

KAJIAN SCOPING: DAMPAK PERILAKU BULLYING PADA REMAJA

Febby Cen¹, Debora Basaria²

¹Program Studi Psikologi Jenjang Sarjana, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: febby.705200120@stu.untar.ac.id

²Program Studi Psikologi Jenjang Magister, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: deborab@fpsi.untar.ac.id

Masuk: 11-07-2024, Revisi: 05-08-2024, Diterima untuk diterbitkan: 30-09-2024

ABSTRAK

Saat ini semakin banyak fenomena bullying yang terjadi. Bullying adalah perilaku yang melanggar norma. Menurut para ahli *bullying* diartikan sebagai perilaku negatif yang dilakukan secara berulang dan bertujuan untuk menyakiti atau melukai orang lain. Perilaku *bullying* sendiri dapat disebabkan oleh banyak faktor, seperti keluarga; teman sebaya; lingkungan sosial; atau dari diri sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak-dampak yang dialami oleh remaja korban *bullying*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *scoping review*. Penelitian ini menggunakan tiga sumber basis data dan menghasilkan 12 artikel yang dilibatkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bullying dapat banyak berdampak negatif terhadap remaja. Dampak negatif ini terbagi menjadi dua kategorisasi, psikologis dan perilaku. Salah satu dampak negatif pada psikologis remaja berupa timbul gejala depresi. Selanjutnya, dampak negatif pada perilaku remaja dapat berupa penggunaan zat dan alkohol. Terakhir dampak lainnya dapat berdampak pada akademik, Kesehatan, dan emosi remaja.

Kata Kunci: Bullying, Remaja, Kajian Scoping, Dampak Negatif

ABSTRACT

Nowadays, bullying phenomena are increasingly occurring. Bullying is a behavior that violates norms. According to experts, bullying is defined as negative behavior that is carried out repeatedly and aims to hurt or injure others. Bullying behavior itself can be caused by many factors, such as family; peers; social environment; or from oneself. The purpose of this study was to determine the impacts experienced by adolescent victims of bullying. The method used in this study was a scoping review. This study used three database sources and produced 12 articles that were involved. The results of this study indicate that bullying can have a negative impact on adolescents. These negative impacts are divided into two categories, psychological and behavioral. One of the negative impacts on adolescent psychology is the emergence of symptoms of depression. Furthermore, the negative impact on adolescent behavior can be the use of substances and alcohol. Finally, other impacts can have an impact on academics, health, and adolescent emotions.

Keywords: Bullying; Adolescent; Scoping Review; Negative Impact

Periode remaja merupakan salah satu bentuk proses perkembangan dalam kehidupan yang akan dialami oleh setiap individu. Periode remaja merupakan transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Seorang individu dapat disebut sebagai remaja bila berada pada rentang usia yang berlangsung antara 11 hingga 20 tahun (Papalia & Martorell, 2024). Dalam periode ini umumnya individu remaja akan mengalami perubahan baik secara fisik, kognitif, maupun sosio-emosi yang berbeda dengan periode usia sebelum remaja.

Perubahan fisik pada remaja dapat ditandai dengan individu yang mengalami pubertas, di mana remaja akan mengalami perubahan tinggi dan badan, serta kematangan pada organ reproduksi. Perubahan kognitif pada remaja dapat ditandai dengan kemampuan remaja dalam berpikir abstrak. Pada periode ini juga, remaja sedang dalam pencarian identitas diri, maka peran teman sebaya dan lingkungan dapat mempengaruhi proses pencarian identitas diri (Papalia & Martorell, 2024).

Terkait dengan tumbuh kembang pada periode remaja, terdapat cukup banyak isu yang dapat dialami remaja, salah satunya adalah adanya fenomena *bullying* pada remaja, baik sebagai pelaku, pelaku-korban maupun korban dari *bullying*. *Bullying* secara umum, ketika seseorang seiring waktu menerima tindakan negatif secara berulang oleh satu atau lebih orang (Olweus, 1993). Tindakan negatif ini berupa tindakan yang sengaja menimbulkan luka atau ketidaknyamanan bagi orang lain (Olweus, 1993). Sedangkan Tattum dan Tattum (1992), menyampaikan *bullying* adalah keinginan yang sengaja dan secara sadar untuk menyakiti dan membuat stres orang lain (Rigby, 2002). Pengertian lainnya mengenai *bullying* yaitu perilaku dengan pola yang berulang dan memiliki kesenjangan dalam hal kekuatan atau kekuasaan dengan maksud untuk menyakiti baik secara fisik maupun verbal (UNICEF, 2020; Sugma & Azhar, 2020 dalam Sari et al., 2024). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan perilaku negatif oleh seseorang atau sekelompok yang sengaja dan dilakukan secara berulang dengan tujuan untuk melukai orang lain (korban *bullying*). Secara umum, bentuk *bullying* terbagi menjadi tiga, *bullying* fisik; *bullying* verbal; dan *cyberbullying*. Bentuk *bullying* fisik dapat berupa memukul dan menendang yang dapat meninggalkan bekas luka pada tubuh seseorang. Bentuk *bullying* verbal dapat berupa mencemooh, meremehkan atau merendahkan seseorang. Seiring dengan perkembangan media sosial, *bullying* juga mengalami perkembangan menjadi *cyberbullying* yang di mana cemoohan atau ejekan dilakukan secara *virtual* atau melalui perantara media sosial.

Menurut Berita Satu (2023), Komisi Perlindungan Anak Indonesia dan Federasi Serikat Guru Indonesia melaporkan sebanyak 226 kasus *bullying* terjadi pada tahun 2022. Kasus ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, 53 kasus pada tahun 2021 dan 119 kasus pada tahun 2020. Jenis *bullying* yang sering dan banyak terjadi yaitu, *bullying* secara fisik sekitar 55.5%. Selanjutnya, *bullying* secara verbal sekitar 29.3% dan secara psikologis sekitar 15.2%. Jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikannya, 26% perilaku *bullying* terjadi pada tingkat SD, 25% pada tingkat SMP, dan 18.75% pada tingkat SMA. Secara umum, tindakan-tindakan *bullying* yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban memiliki dampak negatif. Menurut Rigby (2007), *bullying* dapat berefek pada psikologis, perilaku dan fisik korban. Efek psikologis yang diterima korban yaitu, penurunan self-esteem, depresi, gangguan kecemasan, isolasi, maupun *social dysfunction*. Dampak kedua adalah pada aspek perilaku, seperti absensi sekolah, efek domino (domino effect), serta munculnya ide atau percobaan bunuh diri. Dampak ketiga adalah pada aspek fisik, yang berkaitan dengan kesehatan korban. Anderson et al., (2022) melakukan penelitian mengenai dampak *bullying* pada depresi dan gangguan kecemasan pada remaja. Hasil dari penelitiannya menunjukkan remaja yang mengalami *bullying* lebih memungkinkan untuk memiliki gejala depresi dan gangguan kecemasan yang lebih tinggi, serta *resilience* yang rendah.

Semakin meningkatnya fenomena *bullying* yang terjadi, semakin banyak peneliti yang meneliti perilaku *bullying*. Terdapat ribuan peneliti yang membahas mengenai topik ini. Selanjutnya, telah terdapat penelitian yang merangkumkan dampak-dampak *bullying* pada remaja dengan menggunakan *library research* (Febrianti et al., 2024). Penelitian ini membatasi rentan waktu artikel yang digunakannya. Selain itu,

penelitian ini belum membahas perbedaan dampak pada perempuan dan laki-laki. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam dampak perilaku *bullying* pada remaja dengan menggunakan metode *scoping review*. Hasil dari penelitian *scoping review* ini dapat membantu memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai topik yang akan dibahas.

METODE

Strategi pencarian

Pada penelitian ini akan mengambil artikel-artikel jurnal yang bersumber dari PsycInfo, ScienceDirect, dan Taylor & Francis dengan kata kunci artikel jurnal yang dicari yaitu “*bullying*” dan “*adolescents*”, “*bullied*” dan “*adolescent*”, “*bullying*” dan “*teenage*”, “*bully*” dan “*teenage*”, “*bullied*” dan “*teenage*”, “*bullying*” dan “*juvenile*”, “*bully*” dan “*juvenile*”, “*bullied*” dan “*juvenile*”.

Kriteria inklusi dan eksklusi

Penelitian *scoping review* ini menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu, 1) Artikel ilmiah tersebut merupakan artikel yang dapat diakses tanpa mengeluarkan biaya, 2) Artikel ilmiah ditulis dalam bahasa Inggris, 3) Artikel jurnal tersebut terindeks dalam Scimago atau Scopus dengan kualitas minimal Q3, 4) Artikel bersifat empiris, dan 5) Dampak bullying menjadi fokus utama pada artikel. Sedangkan untuk kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu, 1) Artikel tidak pada bidang psikologi, 2) Artikel berfokus pada pembuatan atau pengembangan alat ukur, 3) Artikel jurnal berfokus pada edukasi *bullying*, 4) Artikel berfokus pada program intervensi atau pencegahan, dan 5) Artikel yang membahas mengenai seksualitas.

Studi seleksi

Hasil pencarian dari kelima sumber artikel yang telah ditemukan 3.226 artikel. Dari 3.226 artikel ini penulis melakukan penyaringan duplikasi dimana dengan menggunakan aplikasi zotero, yang ditemukan 1.610 artikel duplikat, dan menyisakan 1.616 artikel. Sisa 1.616 artikel ini dilakukan penyaringan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penyaringan ini menyisakan sebanyak 210 artikel yang akan diuji kelayakannya. Pada uji kelayakan ini penulis akan diidentifikasi dan diseleksi sesuai kriteria. Pada proses ini ditemukan 182 artikel ilmiah yang termasuk dalam kriteria eksklusi. Maka dari itu, proses ini menghasilkan 28 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil seleksi studi dapat dilihat pada Figure 1.

Ekstraksi data

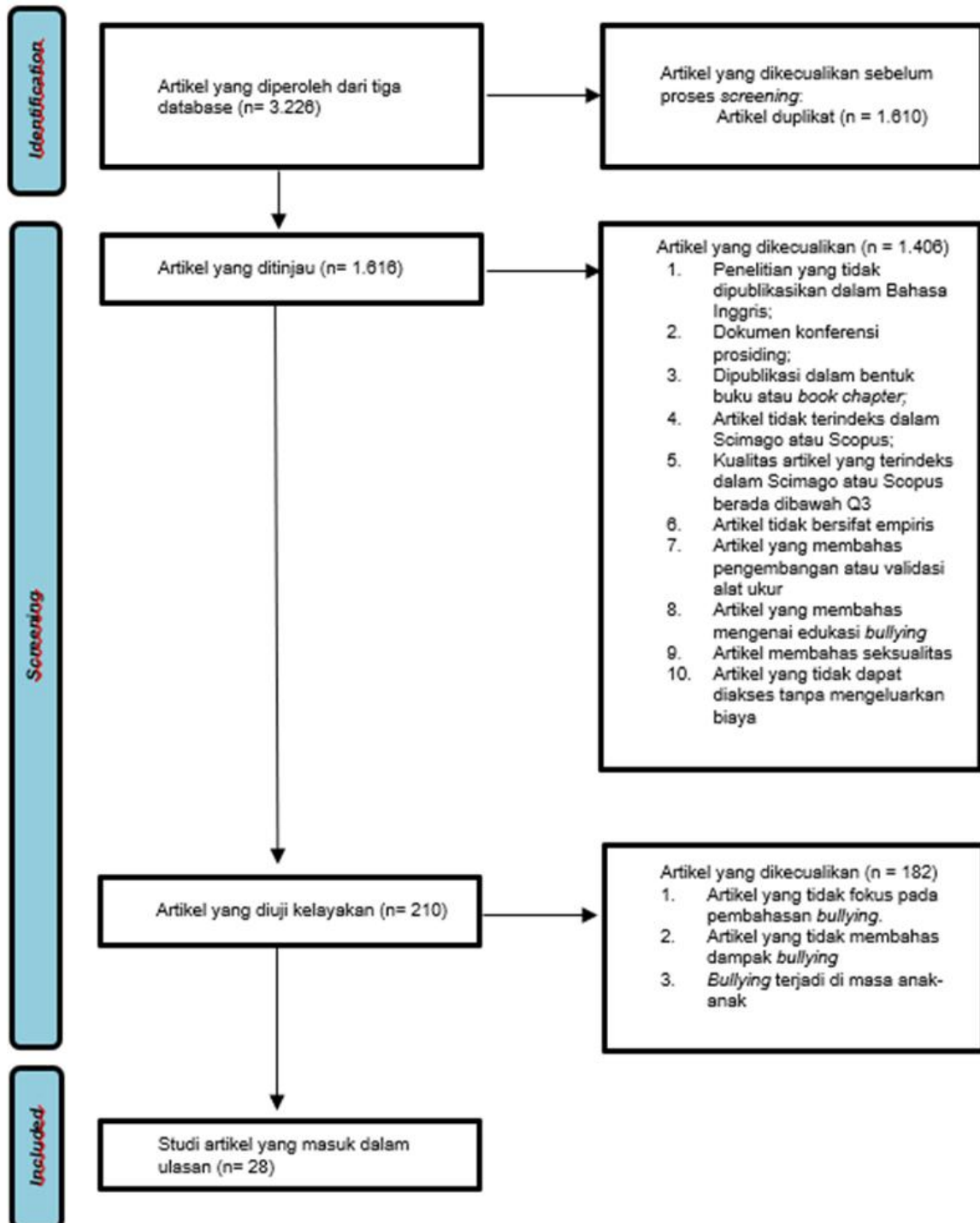
Hasil dari seleksi data yang telah dilakukan akan diekstraksi untuk digunakan dalam rangkuman mengenai dampak *bullying* pada remaja. Penulis pertama-tama mencatat informasi-informasi yang didapat ke dalam Microsoft Excel. Informasi yang dicatat antara lain, 1) Judul; 2) Nama peneliti; 3) Tahun 4) Tujuan penelitian; 5) Sampel (usia atau kelompok sasaran); 6) Hasil penelitian; dan 7) Index Scopus minimal 3.

Quality and Reporting Checklist

Semua artikel ilmiah yang telah melewati tahapan-tahapan tadi, akan masuk pada tahap penyaringan terakhir, dimana setiap artikel kembali dipilih agar menjaga kualitas dari artikel-artikel yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini. Penyaringan pada tahap ini akan dilaksanakan dengan memberikan skor sesuai kriteria yang telah ditentukan pada setiap artikel. Kriteria dan skor ini diadaptasi dari penelitian sebelumnya (Grace, 2023 dalam Yapputro et al., 2024). Setiap kriteria akan diberikan skor 5, bila informasi yang diberikan lengkap sesuai kriteria yang telah ditentukan. Skor maksimal pada tahapan terakhir ini bernilai 20. Kriteria dan skor penilaian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Gambar 1

Diagram PRISMA Flow



Tabel 1
Prosedur Quality and Reporting Checklist

Kriteria	Skor	
Partisipan Lokasi Jenis kelamin Umur Edukasi	5__	Memberikan informasi lengkap mengenai metode penelitian khususnya pada bagian peserta (berisi informasi nomor peserta, lokasi penelitian, jenis kelamin, usia, dan pendidikan)
	0__	Belum memberikan informasi yang diperlukan secara menyeluruh
Kerangka teoritis	5__	Memberikan informasi terkait kerangka teori (nama teori yang digunakan; penulis dan tahun teori yang digunakan; penjelasan konsep dalam kerangka teori yang digunakan; penjelasan tentang bagaimana variabel CSR terkait/disintesis variabel dampak; perumusan hipotesis)
	0__	Belum memberikan informasi yang dibutuhkan secara menyeluruh
Alat ukur	5__	Memberikan informasi tentang metode pengukuran yang digunakan (nama tentang alat ukur yang digunakan; referensi untuk mengukur instrumen; nomor dan contoh alat ukur; informasi mengenai keandalan; dan informasi mengenai validitas alat ukur)
	0__	Belum memberikan informasi yang dibutuhkan secara menyeluruh
Hasil	5__	Memberikan informasi mengenai hasil penelitian (Nama data metode analisis yang digunakan; menulis laporan statistik; penggunaan tabel/gambar; interpretasi pelaporan statistik; evaluasi hasil penelitian)
	0__	Belum memberikan informasi yang diperlukan secara menyeluruh

HASIL

Karakteristik studi

Artikel yang telah melewati tahap seleksi dan memenuhi kriteria didapatkan sebanyak 28 artikel. Artikel-artikel ini dipublikasikan sejak tahun 2011 hingga tahun 2024. Jumlah partisipan tertinggi dalam artikel yang ditinjau adalah 15.184 orang (Fei et al., 2022). Sebagian besar penelitian dilakukan di China (Chu et al., 2024; Yang et al., 2020; Peng et al., 2019), Amerika Serikat (Kowalski et al., 2012; Klomek et al., 2013), dan Inggris (Winstone et al., 2024; Fahy et al., 2024). Metode yang digunakan pada 28 artikel ini hampir seluruhnya menggunakan metode kuantitatif. Karakteristik Studi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2

Karakteristik studi

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Sampel				Metode
			Populasi	Lokasi	Gender	Usia	
1	(Kowalski et al., 2012)	<i>Psychological, Physical, and Academic Correlates of Cyberbullying and Traditional Bullying</i>	931 partisipan	Amerika Serikat	L= 485 P= 433	11-19 tahun	Kuantitatif
2	(Filipponi et al., 2020)	<i>Bullying and Substance Use in Early Adolescence: Investigating the Longitudinal and Reciprocal Effects Over 3 Years Using the Random Intercept Cross-Lagged Panel Model</i>	1427 partisipan	Switzerland	L= 746 P= 681	12-14 tahun	Kuantitatif
3	(Sigurdson et al., 2015)	<i>The long-term effects of being bullied or a bully in adolescence on externalizing and internalizing mental health problems in adulthood.</i>	2813 partisipan	Norwegia	L = 548 P = 718	14-15 tahun	Kuantitatif
4	(Winding et al., 2020)	<i>Is bullying in adolescence associated with the development of depressive symptoms in adulthood?: A longitudinal cohort study</i>	3681 partisipan	Denmark	L= 746 P= 1044	15, 18, dan 28 tahun	Kuantitatif
5	(Winstone et al., 2024)	<i>Cyberbullying Perpetration and Victimization as Risk Factors for Self-Harm: Results From a Longitudinal Cohort Study of 13–14-Year-Olds in England</i>	1.195	Inggris	L = 420 P = 458	13-14 tahun	Kuantitatif

6	(Chu et al., 2024)	<i>Adolescent Patients' experiences of Mental Disorders Related to School Bullying</i>	15 partisipan	China	-	12-18 tahun	Kualitatif
7	(Fahy et al., 2024)	<i>Longitudinal Associations Between Cyberbullying Involvement and Adolescent Mental Health</i>	2.480 partisipan	Inggris	L = 1.370 P = 1.110	12-14 tahun	Kuantitatif
8	(Zhu et al., 2022)	<i>Developmental Relations Between Bullying Victimization and Suicidal Ideation in Middle Adolescence and Emerging Adulthood: Do Internalizing Problems and Substance Use Mediate Their Links?</i>	1.675 partisipan	Switzerland	L= 51,7% P= 49,3%	15-19 tahun	Kuantitatif
9	(Pichel et al., 2022)	<i>Analysis of the relationship between school bullying, cyberbullying, and substance use</i>	3.173 partisipan	Spanyol	L = 1.574 P= 1.599	12-17 tahun	Kuantitatif
10	(Silva et al., 2023)	<i>Association between adolescents who are victims of bullying and weapon possession</i>	2.296 partisipan	Brazil	L= 999 P= 1.297	14-19 tahun	Kuantitatif
11	(Yang et al., 2020)	<i>Association between bullying and suicidal behavior among chinese adolescents: An analysis of gender differences</i>	23.392 partisipan	China	L= 10.625 P= 12.767	12-19 tahun	Kuantitatif

12	(Peng et al., 2019)	<i>Associations between Chinese adolescents subjected to traditional and cyber bullying and suicidal ideation, self-harm and suicide attempts</i>	2.647 partisipan	China	L= 1.231 P= 1.292	13-16 tahun	Kuantitatif
13	(Wang et al., 2023)	<i>Association of bullying victimization with suicidal ideation and suicide attempt among school students: A school-based study in Zhejiang Province, China</i>	27.030 partisipan	China	L= 13.496 P= 13.084	13-16 tahun	Kuantitatif
14	(Fei et al., 2022)	<i>Associations of bullying victimisation in different frequencies and types with suicidal behaviours among school-going adolescents in low-and middle-income countries</i>	151.184 partisipan	-	L= 69.299 P= 81.885	11-18 tahun	Kuantitatif
15	(Wilson-Lemoine et al., 2024)	<i>Bullying Victimization and Self-Harm Among Adolescents from Diverse Inner-City Schools: Variation by Bullying Sub-Types and the Role of Sex</i>	3.060 partisipan	Inggris	L= 1.549 P= 1.511	11-14 tahun	Kuantitatif
16	(Kaiser et al., 2020)	<i>Cyberbullying status and mental health in Norwegian adolescents</i>	2.117 partisipan	Norwegia	L= 1.066 P= 1.051	-	Kuantitatif
17	(Sampasa-Kanyinga et al., 2020)	<i>Cyberbullying victimisation and internalising and externalising problems among adolescents: the moderating role of parent-child relationship and child's sex</i>	5.478 partisipan	Kanada	L= 2.469 P= 3.009	11-20 tahun	Kuantitatif

18	(Shaw et al., 2019)	<i>Do social support and eating family meals together play a role in promoting resilience to bullying and cyberbullying in Scottish school children?</i>	5.286 partisipan	Skotlandia	L= 2.581 P= 2.705	-	Kuantitatif
19	(Shayo & Lawala, 2019)	<i>Does bullying predict suicidal behaviors among in-school adolescents? A cross-sectional finding from Tanzania as an example of a low-income country</i>	3.797 partisipan	Afrika	L= 1.819 P= 1.974	12-17 tahun	Kuantitatif
20	(Li et al., 2023)	<i>Internet use and cyberbullying: Impacts on psychosocial and psychosomatic wellbeing among Chinese adolescents</i>	3.378 partisipan	China	L= 1.749 P= 1.613	11-16 tahun	Kuantitatif
21	(Su et al., 2019)	<i>Is involvement in school bullying associated with increased risk of murderous ideation and behaviours among adolescent students in China?</i>	5.726 partisipan	China	L= 2.848 P= 2.878	12-18 tahun	Kuantitatif
22	(Hunter et al., 2023)	<i>Peer-Related Correlates of e-Cigarette Use in Australian Adolescents: a Cross-sectional Examination</i>	4.204 partisipan	Australia	L= 2.224 P= 1.980	-	Kuantitatif
23	(Peng et al., 2020)	<i>Self-Harm, Suicidal Ideation, and Suicide Attempts in Chinese Adolescents Involved in Different Sub-types of Bullying: A Cross-Sectional Study</i>	4.241 partisipan	China	L= 2.306 P= 1.828	-	Kuantitatif

24	(Skapinakis et al., 2011)	<i>The association between bullying and early stages of suicidal ideation in late adolescents in Greece</i>	2.431 partisipan	Yunani	L= 997 P= 1.434	-	Kuantitatif
25	(Torres et al., 2020)	<i>The Effect of Social, Verbal, Physical, and Cyberbullying Victimization on Academic Performance</i>	4.610 partisipan	Amerika Serikat	L= 2.351 P= 2.259	12-18 tahun	Kuantitatif
26	(Wahlström et al., 2023)	<i>There's a tear in my beer: Bullying victimisation and young teenage drinking in Sweden</i>	7.126 partisipan	Swedia	L= 3.408 P= 3.718	11, 13 dan 15 tahun	Kuantitatif
27	(Chen et al., 2021)	<i>Combined Associations of Smoking and Bullying Victimization With Binge Drinking Among Adolescents in Beijing, China</i>	33.694 partisipan	China	L= 16.881 P= 16.813	13-17 tahun	Kuantitatif

Quality and Report Assessment

Penilaian kualitas ini memiliki skor total sebesar 20. Total skor paling tinggi pada 28 artikel pada penelitian ini yaitu sebesar 20. Lalu diikuti dengan total skor terbanyak yaitu sebesar 15 dan 18 sebanyak 15 artikel. Total skor terendah dari ke 28 artikel ini yaitu sebesar 12. Penilaian kualitas ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3Rangkuman *Quality and Reporting Assessment*

No.	Sumber	Judul Artikel	Metode Penelitian	Nilai				Total Nilai
				P	KT	MP	HP	
1	Kowalski et al., (2012)	<i>Psychological, Physical, and Academic Correlates of Cyberbullying and Traditional Bullying</i>	Kuantitatif	5	2	5	5	17
2	Filipponi et al., (2020)	<i>Bullying and Substance Use in Early Adolescence: Investigating the Longitudinal and Reciprocal Effects Over 3 Years Using the Random Intercept Cross-Lagged Panel Model</i>	Kuantitatif	5	5	5	5	20
3	Sigurdson et al., (2015)	<i>The long-term effects of being bullied or a bully in adolescence on externalizing and internalizing mental health problems in adulthood.</i>	Kuantitatif	5	5	3	5	18
4	Winding et al., (2020)	<i>Is bullying in adolescence associated with the development of depressive symptoms in adulthood?: A longitudinal cohort study</i>	Kuantitatif	5	0	5	5	15
5	Winstone et al., (2024)	<i>Cyberbullying Perpetration and Victimization as Risk Factors for Self-Harm: Results from a Longitudinal Cohort Study of 13–14-Year-Olds in England</i>	Kuantitatif	5	3	5	5	18
6	Chu et al., (2024)	<i>Adolescent Patients' experiences of Mental Disorders Related to School Bullying</i>	Kualitatif	5	0	5	5	15
7	Fahy et al., (2016)	<i>Longitudinal Associations Between Cyberbullying Involvement and Adolescent Mental Health</i>	Kuantitatif	5	0	3	4	12
8	Zhu et al., (2022)	<i>Developmental Relations Between Bullying Victimization and Suicidal Ideation in Middle Adolescence and Emerging Adulthood: Do Internalizing Problems and Substance Use Mediate Their Links?</i>	Kuantitatif	5	4	3	4	16
9	(Pichel et al., 2022)	<i>Analysis of the relationship between school bullying, cyberbullying, and substance use</i>	Kuantitatif	5	3	2	5	15
10	(Silva et al., 2023)	<i>Association between adolescents who are victims of bullying and weapon possession</i>	Kuantitatif	5	3	4	4	16

11	(Yang et al., 2020)	<i>Association between bullying and suicidal behavior among chinese adolescents: An analysis of gender differences</i>	Kuantitatif	5	1	4	5	15
12	(Peng et al., 2019)	<i>Associations between Chinese adolescents subjected to traditional and cyber bullying and suicidal ideation, self-harm and suicide attempts</i>	Kuantitatif	5	3	3	5	16
13	(Wang et al., 2023)	<i>Association of bullying victimization with suicidal ideation and suicide attempt among school students: A school-based study in Zhejiang Province, China</i>	Kuantitatif	5	3	2	5	15
14	(Fei et al., 2022)	<i>Associations of bullying victimisation in different frequencies and types with suicidal behaviours among school-going adolescents in low- and middle-income countries</i>	Kuantitatif	4	2	2	5	13
15	(Wilson-Lemoine et al., 2024)	<i>Bullying Victimization and Self-Harm Among Adolescents from Diverse Inner-City Schools: Variation by Bullying Sub-Types and the Role of Sex</i>	Kuantitatif	5	3	4	5	17
16	(Kaiser et al., 2020)	<i>Cyberbullying status and mental health in Norwegian adolescents</i>	Kuantitatif	5	3	5	5	18
17	(Sampasa-Kanyinga et al., 2020)	<i>Cyberbullying victimisation and internalising and externalising problems among adolescents: the moderating role of parent-child relationship and child's sex</i>	Kuantitatif	5	5	5	5	20
18	(Shaw et al., 2019)	<i>Do social support and eating family meals together play a role in promoting resilience to bullying and cyberbullying in Scottish school children?</i>	Kuantitatif	4	3	4	5	17
19	(Shayo & Lawala, 2019)	<i>Does bullying predict suicidal behaviors among in-school adolescents? A cross-sectional finding from Tanzania as an example of a low-income country</i>	Kuantitatif	5	3	2	5	15
20	(Li et al., 2023)	<i>Internet use and cyberbullying: Impacts on psychosocial and psychosomatic wellbeing among Chinese adolescents</i>	Kuantitatif	5	4	4	5	18

21	(Su et al., 2019)	<i>Is involvement in school bullying associated with increased risk of murderous ideation and behaviours among adolescent students in China?</i>	Kuantitatif	5	4	3	5	17
22	(Hunter et al., 2023)	<i>Peer-Related Correlates of e-Cigarette Use in Australian Adolescents: a Cross-sectional Examination</i>	Kuantitatif	3	1	3	5	12
23	(Peng et al., 2020)	<i>Self-Harm, Suicidal Ideation, and Suicide Attempts in Chinese Adolescents Involved in Different Sub-types of Bullying: A Cross-Sectional Study</i>	Kuantitatif	5	2	5	5	17
24	(Skapinakis et al., 2011)	<i>The association between bullying and early stages of suicidal ideation in late adolescents in Greece</i>	Kuantitatif	4	3	5	5	18
25	(Torres et al., 2020)	<i>The Effect of Social, Verbal, Physical, and Cyberbullying Victimization on Academic Performance</i>	Kuantitatif	5	4	2	4	15
26	(AlBuhairan et al., 2017)	<i>The relationship of bullying and physical violence to mental health and academic performance: A cross-sectional study among adolescents in Kingdom of Saudi Arabia</i>	Kuantitatif	5	3	3	5	16
27	(Wahlström et al., 2023)	<i>There's a tear in my beer: Bullying victimisation and young teenage drinking in Sweden</i>	Kuantitatif	5	3	3	5	16
28	(Chen et al., 2021)	<i>Combined Associations of Smoking and Bullying Victimization With Binge Drinking Among Adolescents in Beijing, China</i>	Kuantitatif	5	2	2	5	14

Dampak Perilaku Bullying pada Remaja

Berdasarkan 28 artikel yang telah ditemukan, dampak yang paling banyak dialami oleh remaja yang menjadi korban *bullying* yaitu, mengalami atau meningkatkan resiko terkena tekanan psikologis seperti depresi dan kecemasan. Tekanan psikologis ini dapat meningkatkan resiko untuk melakukan *self-harm* hingga pemikiran untuk bunuh diri. Gangguan psikologis lainnya yang akan dialami oleh remaja korban *bullying* yaitu menurunnya tingkat *well-being* mereka. Mereka yang mengalami perilaku *bullying* juga cenderung merasakan perasaan terisolasi, tidak berdaya, serta rasa takut yang terus menerus. Terakhir,

perilaku *bullying* juga meningkatkan resiko penggunaan alkohol dan zat pada remaja korban *bullying*. Hasil dapat dilihat pada Tabel 4, Tabel 5, dan Tabel 6.

Tabel 4
Dampak *Bullying* pada Psikologis Remaja

No.	Sumber	Judul Artikel	Dampak
1	Kowalski et al., (2012)	<i>Psychological, Physical, and Academic Correlates of Cyberbullying and Traditional Bullying</i>	Depresi dan anxiety
2	(Stapinski et al., 2014)	<i>Peer Victimization During Adolescence and Risk for Anxiety Disorders in Adulthood: A Prospective Cohort Study</i>	Depresi dan anxiety
3	(Fahy et al., 2016)	<i>Longitudinal Associations Between Cyberbullying Involvement and Adolescent Mental Health</i>	Gejala <i>anxiety</i> , penurunan <i>well-being</i> , dan gejala depresi
4	(Sigurdson et al., 2015)	<i>The long-term effects of being bullied or a bully in adolescence on externalizing and internalizing mental health problems in adulthood.</i>	Masalah eksternalisasi, internalisasi dan perhatian
5	(Winding et al., 2020b)	<i>Is bullying in adolescence associated with the development of depressive symptoms in adulthood?: A longitudinal cohort study</i>	Gejala depresi
6	(Chu et al., 2024)	<i>Adolescent Patients' experiences of Mental Disorders Related to School Bullying</i>	Ketidakterdayaan, Ketidakpercayaan, Depresi, Anxiety mengenai <i>personal growth</i>
7	(Yang et al., 2020)	<i>Association between bullying and suicidal behavior among chinese adolescents: An analysis of gender differences</i>	Ide bunuh diri
8	(Zhu et al., 2022b)	<i>Developmental Relations Between Bullying Victimization and Suicidal Ideation in Middle Adolescence and Emerging Adulthood: Do Internalizing Problems and Substance Use Mediate Their Links?</i>	Ide bunuh diri dan gejala depresi
9	(Peng et al., 2019)	<i>Associations between Chinese adolescents subjected to traditional and cyber bullying and suicidal ideation, self-harm and suicide attempts</i>	Ide bunuh diri
10	(Wang et al., 2023)	<i>Association of bullying victimization with suicidal ideation and suicide attempt among school students: A school-based study in Zhejiang Province, China</i>	Ide bunuh diri
11	(Fei et al., 2022)	<i>Associations of bullying victimisation in different frequencies and types with suicidal behaviours among school-going adolescents in low-and middle-income countries</i>	Ide bunuh diri
12	(Sampasa-Kanyinga et al., 2020)	<i>Cyberbullying victimisation and internalising and externalising problems among adolescents: the moderating role of parent-child relationship and child's sex</i>	Psychological distress dan ide bunuh diri
13	(Skapinakis et al., 2011)	<i>The association between bullying and early stages of suicidal ideation in late adolescents in Greece</i>	Ide bunuh diri
14	(Shaw et al., 2019)	<i>Do social support and eating family meals together play a role in promoting resilience to bullying and cyberbullying in Scottish school children?</i>	Penurunan <i>well-being</i>
15	(Shayo & Lawala, 2019)	<i>Does bullying predict suicidal behaviors among in-school adolescents? A cross-sectional finding from Tanzania as an example of a low-income country</i>	Ide bunuh diri
16	(Li et al., 2023)	<i>Internet use and cyberbullying: Impacts on psychosocial and psychosomatic wellbeing among Chinese adolescents</i>	Depresi dan anxiety
17	(AlBuhairan et al., 2017)	<i>The relationship of bullying and physical violence to mental health and academic performance: A cross-sectional study among adolescents in Kingdom of Saudi Arabia</i>	Gejala depresi dan anxiety

Tabel 5
Dampak *Bullying* pada Perilaku Remaja

No.	Sumber	Judul Artikel	Dampak
1	Filipponi et al., (2020)	<i>Bullying and Substance Use in Early Adolescence: Investigating the Longitudinal and Reciprocal Effects Over 3 Years Using the Random Intercept Cross-Lagged Panel Model</i>	Penggunaan zat
2	Winstone et al., (2024)	<i>Cyberbullying Perpetration and Victimization as Risk Factors for Self-Harm: Results From a Longitudinal Cohort Study of 13–14-Year-Olds in England</i>	Self-harm
3	(Pichel et al., 2022)	<i>Analysis of the relationship between school bullying, cyberbullying, and substance use</i>	Konsumsi zat, <i>cannabis</i> dan alkohol
4	(Silva et al., 2023)	<i>Association between adolescents who are victims of bullying and weapon possession</i>	Penggunaan senjata
5	(Yang et al., 2020)	<i>Association between bullying and suicidal behavior among chinese adolescents: An analysis of gender differences</i>	Percobaan bunuh diri
6	(Sampasa-Kanyinga et al., 2020)	<i>Cyberbullying victimisation and internalising and externalising problems among adolescents: the moderating role of parent–child relationship and child’s sex</i>	Percobaan bunuh diri, merokok, <i>binge drinking</i>
7	(Wang et al., 2023)	<i>Association of bullying victimization with suicidal ideation and suicide attempt among school students: A school-based study in Zhejiang Province, China</i>	Percobaan bunuh diri
8	(Fei et al., 2022)	<i>Associations of bullying victimisation in different frequencies and types with suicidal behaviours among school-going adolescents in low-and middle-income countries</i>	Percobaan bunuh diri
9	(AlBuhairan et al., 2016)	<i>Bullying in early adolescence: An exploratory study in Saudi Arabia</i>	Perilaku agresif
10	(Wilson-Lemoine et al., 2024)	<i>Bullying Victimization and Self-Harm Among Adolescents from Diverse Inner-City Schools: Variation by Bullying Sub-Types and the Role of Sex</i>	Self-harm
11	(Shayo & Lawala, 2019)	<i>Does bullying predict suicidal behaviors among in-school adolescents? A cross-sectional finding from Tanzania as an example of a low-income country</i>	Percobaan bunuh diri
12	(Peng et al., 2019)	<i>Associations between Chinese adolescents subjected to traditional and cyber bullying and suicidal ideation, self-harm and suicide attempts</i>	Percobaan bunuh diri
13	(Wahlström et al., 2023)	<i>There’s a tear in my beer: Bullying victimisation and young teenage drinking in Sweden</i>	Penggunaan alkohol dan <i>drunkenness</i>
14	(Su et al., 2019)	<i>Is involvement in school bullying associated with increased risk of murderous ideation and behaviours among adolescent students in China?</i>	Percobaan bunuh diri
15	(Hunter et al., 2023)	<i>Peer-Related Correlates of e-Cigarette Use in Australian Adolescents: a Cross-sectional Examination</i>	Penggunaan rokok elektrik
16	(Peng et al., 2020)	<i>Self-Harm, Suicidal Ideation, and Suicide Attempts in Chinese Adolescents Involved in Different Sub-types of Bullying: A Cross-Sectional Study</i>	Self-harm

Tabel 6
Dampak *Bullying* Lainnya pada Remaja

No.	Sumber	Judul Artikel	Dampak
1	(AlBuhairan et al., 2017)	<i>The relationship of bullying and physical violence to mental health and academic performance: A cross-sectional study among adolescents in Kingdom of Saudi Arabia</i>	Performa akademik yang tidak mencapai rata-rata
2	(Li et al., 2023)	<i>Internet use and cyberbullying: Impacts on psychosocial and psychosomatic wellbeing among Chinese adolescents</i>	Sakit kepala dan <i>abdominal pain</i>
3	(Kaiser et al., 2020)	<i>Cyberbullying status and mental health in Norwegian adolescents</i>	Masalah emosional

DISKUSI

Dampak Psikologis

Ketidakberdayaan dan Ketidakpercayaan

Chu et al., (2024), melakukan penelitian mengenai pasien remaja yang mengalami gangguan mental yang berhubungan dengan *bullying* di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan partisipan sebanyak 15 orang dari tahun 2016 hingga 2017. Usia partisipan pada penelitian ini yaitu 12-17 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* di sekolah berdampak negatif pada korban, terutama dalam bentuk ketidakberdayaan dan ketidakpercayaan. Terdapat enam orang yang mengatakan bahwa mereka telah berusaha melaporkan tindakan *bullying* yang mereka terima namun, mereka tidak didengarkan, sehingga mereka merasa tidak ada gunanya melaporkan kejadian tersebut. Pada aspek ketidakpercayaan, terdapat dua orang yang mengalami *distrust* terhadap orang-orang. Salah satu dari kedua orang tersebut mengatakan bahwa ia dipukuli oleh orang yang belajar dan tinggal bersama dalam periode waktu yang panjang dan orang-orang berperilaku seperti tidak melihatnya. Sejak saat itu, walau ia telah bersosialisasi dengan teman kelasnya, ia tetap tidak dapat mempercayai mereka.

Depresi

Depresi merupakan salah satu gangguan psikologis yang cukup umum dan dapat terjadi kepada siapa saja. Gangguan ini meliputi suasana hati yang kurang baik atau kehilangan rasa senang serta hasrat dalam melakukan suatu aktivitas. Berbeda dengan perubahan suasana hati biasa, depresi dapat mempengaruhi semua aspek kehidupan yang termasuk hubungan dengan keluarga, teman, atau komunitas (World Health Organization, 2023). Menurut American Psychology Association (APA) (2023), depresi adalah kesedihan ekstrim atau keputusasaan yang bertahan lebih dari sehari. Sedangkan menurut UNICEF Indonesia (2022), depresi merupakan satu dari banyaknya kondisi gangguan psikologis yang dapat terjadi pada banyak orang dan sering diiringi dengan rasa cemas. Berdasarkan pengertian yang telah disampaikan, depresi memiliki arti satu dari banyaknya gangguan psikologis dengan diiringi suasana hati yang kurang, hilang semangat, rasa sedih yang ekstrim, dan/atau rasa cemas.

Depresi dapat disebabkan oleh banyak faktor salah satunya tindakan *bullying*. Depresi merupakan dampak yang paling banyak disebutkan dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian ini antara lain, Zhu et al., (2022) yang meneliti mengenai perkembangan hubungan antara korban *bullying* dan ide bunuh diri di remaja tengah dan dewasa awal. Sampel pada penelitian ini yaitu remaja yang berusia 15, 17 dan 20 tahun. Hasilnya menunjukkan bahwa korban *bullying* pada usia 15 tahun lebih berisiko mengalami gejala depresi di usia 17 tahun ($\beta_s = 0.10-0.11$, $p_s < 0.010$). Penelitian lainnya dilakukan oleh Fahy et al., (2016) yang meneliti hubungan longitudinal antara keterlibatan *cyberbullying* dengan kesehatan mental remaja.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel berjumlah 2480 remaja dengan usia 12-13 tahun. Hasilnya menunjukkan korban *cyber* memiliki kemungkinan yang hampir dua kali lebih besar untuk mengalami gejala depresi dibandingkan mereka tidak terlibat *cyberbullying* (OR = 1.96, 95% CI [1.45, 2.67]) sebelum disesuaikan dan (OR = 1.95, 95% CI [1.40, 2.71]) setelah disesuaikan. Selain itu, pelaku dan korban *cyber* juga dua kali lebih besar mengalami gejala depresi, d (OR = 2.14, 95% CI [1.66, 2.76]) sebelum disesuaikan dan (OR = 2.42, 95% CI [1.83, 3.19]) setelah disesuaikan.

Anxiety

Perasaan cemas merupakan suatu hal yang biasa terjadi dalam kehidupan manusia. Menurut UNICEF, kecemasan merupakan suatu perasaan yang muncul saat kita cemas atau merasa takut akan suatu hal. Ghufro dan Risnawita (2017), mengutarakan kecemasan adalah pengalaman kurang menyenangkan seperti rasa khawatir, tegang, serta emosi. Sedangkan menurut Greenberger dan Padesky (2016), kecemasan adalah perasaan gugup atau takut yang sementara pada saat menghadapi kesulitan (Hanim & Ahlas, 2020). Berdasarkan penuturan para ahli, kecemasan dapat diartikan sebagai perasaan kurang menyenangkan, yang muncul yang dapat berupa rasa takut, khawatir, ataupun gugup saat menghadapi situasi sulit.

Gangguan kecemasan ini diakibatkan oleh interaksi yang kompleks antara faktor sosial, psikologis, dan biologis (WHO, 2023). Setiap individu pasti pernah mengalami rasa cemas, namun individu yang memiliki pengalaman buruk cenderung mengalami gangguan kecemasan. Ringdal et al., (2020), melakukan penelitian mengenai dukungan sosial, *bullying*, stres yang berhubungan dengan sekolah dan kesehatan mental pada remaja. Penelitian ini dilakukan di Norwegia dengan sampel sebanyak 1.814 yang berusia antara 15 dan 21 tahun. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu, *bullying* ($\beta = 0.31$, $p < .001$, $n^2 = .08$) memiliki signifikansi yang positif terhadap gejala gangguan kecemasan dan depresi. Artinya remaja yang menerima perilaku *bullying* beresiko meningkatkan gangguan kecemasan.

Ide bunuh diri

Ide bunuh diri merupakan tahap awal seseorang melakukan percobaan bunuh diri. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai hal salah satunya yaitu *bullying*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zhu et al., (2022), tentang perkembangan hubungan antara korban *bullying* dan ide bunuh diri di remaja tengah dan dewasa awal. Penelitian ini meneliti dampak jangka panjang dari perilaku *bullying*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara menjadi korban *bullying* pada usia 15 tahun dengan ide bunuh diri di usia 17 tahun ($\beta_s = 0.09-0.10$, $p_s < 0.050$).

Well-being

Berdasarkan penelitian Menurut Ryff (2013), *psychological well-being* adalah suatu gambaran lengkap dari kemampuan psikologis dan penerimaan diri seseorang baik kekuatan atau kelemahan. Individu juga mampu untuk mengarahkan perilaku mereka, menjalin hubungan yang baik dengan lainnya, mengembangkan potensi diri, membuat keputusan serta mengungkapkan perasaan mereka (Yenita, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Toseeb et al. (2022) mengenai *bullying* antar saudara, dimana penelitian ini dilakukan pada remaja umur 11 dan 17 tahun. Penelitian ini meneliti hubungan antara peran dalam *bullying* dalam persaudaraan dengan kesehatan mental. Hasil yang didapat yaitu remaja yang terkena *bullying* (baik korban maupun pelaku-korban) di umur 11 tahun, menyebabkan hasil kesehatan mental yang buruk di umur 17 tahun. Kesehatan mental yang buruk ini salah satunya dapat berupa menurunnya *psychological well-being* pada remaja.

Psychological Distress

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sampasa-Kanyinga et al., (2020), yang meneliti mengenai masalah eksternalisasi dan internalisasi pada remaja berusia 11-20 tahun. Setelah disesuaikan dengan variabel umur, sex, etnis, status sosial-ekonomi, ditemukan bahwa korban *cyberbullying* diasosiasikan dengan *psychological distress* (OR = R 2.41; 95% CI 1.90–3.06). selain itu, pada penelitiannya juga menemukan bahwa menjadi korban *cyberbullying* memiliki dampak yang kuat pada *psychological distress* perempuan (OR 2.69; 95% CI 1.46–4.98) dibandingkan laki-laki.

Masalah Eksternalisasi dan Internalisasi

Sigurdson et al., (2015), melakukan penelitian mengenai dampak jangka panjang menjadi korban atau pelaku pada ekstrnalisasi dan internalisasi remaja. Hasil penelitiannya ini menghasilkan adanya dampak pada masalah eksternalisasi korban (OR = 1.68 [95% CI: 1.02-2.79]), pelaku-korban (OR = 2.61 [95% CI: 1.15-5.92]), dan pelaku (OR = 2.49 [95% CI: 1.41-4.40]). Masalah pada internalisasi pada korban (OR = 2.33 [95% CI: 1.42-3.80]), pelaku-korban (OR = 4.25 [95% CI: 1.83-9.87]), dan pelaku (OR = 3.17 [95% CI: 1.73-5.28]). Masalah perhatian pada korban (OR = 1.28 [95% CI: 0.74-2.19]), pelaku-korban (OR = 3.24 [95% CI: 1.47-7.15]), dan pelaku (OR = 2.37 [95% CI: 1.32-4.21]).

Dampak Perilaku

Penggunaan Zat

Dampak lainnya yang ditemukan pada hasil *scoping review* ini yaitu penggunaan alkohol dan zat pada remaja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Filipponi et al., (2020) dengan tujuan penelitian untuk menguji hubungan timbal balik longitudinal antara *bullying* dan penggunaan zat pada remaja di Switzerland. Sampel pada penelitian ini menggunakan 3 gelombang (2017 (T1), 2018 (T2), dan 2019 (T3)) yang menghasilkan 1.083 siswa yang berpartisipasi dan metode yang digunakan adalah *cohort study*. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara *bullying* di T1 dengan penggunaan zat di T2 ($\beta = 0.42, p < 0.001$) dan *bullying* di T2 dengan penggunaan zat di T3 ($\beta = 0.36, p < 0.001$). Hal ini menunjukkan semakin tinggi perilaku *bullying* semakin tinggi penggunaan zat pada remaja.

Self-harm

Self-harm atau melukai diri sendiri merupakan perilaku . Salah satu faktor yang menyebabkan seseorang melakukan *self-harm* yaitu terlibat dalam perilaku *bullying*. Winstone et al., (2023), meneliti keterlibatan dalam *cyberbullying* sebagai faktor resiko dalam melakukan *self-harm*. Penelitian ini meneliti efek jangka panjang dari keterlibatan *cyberbullying* pada remaja usia 13-14 tahun di Inggris. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perilaku-korban *cyberbullying* dan korban *cyberbullying* memiliki kemungkinan dua kali lebih besar dalam melakukan *self-harm* p (OR = 2.94, 95% confidence interval [CI]: 1.99-4.34) dan p (OR = 2.81, 95% CI: 1.95-4.04) sebelum disesuaikan dan (AOR = 1.63, 95% CI: 1.05-2.54) dan (AOR = 1.54, 95% CI: 1.02-2.31) setelah disesuaikan.

Percobaan Bunuh Diri

Yang et al., (2020), meneliti mengenai asosiasi antara perilaku bunuh diri dan *bullying*. Partisipan pada penelitian ini yaitu remaja yang berumur 12-19 tahun. Hasil dari penelitian ini yaitu, remaja yang berperan dalam perilaku *bullying* berasosiasi secara signifikan dengan percobaan bunuh diri, korban (OR = 2.37 [95% CI: 1.83-3.08]), pelaku (OR = 3.41 [95% CI: 2.73-4.26]), dan pelaku-korban (OR = 4.30 [95% CI: 3.39-5.45]). Hal ini menunjukkan bahwa pelaku korban memiliki tingkat yang lebih tinggi dalam melakukan percobaan bunuh diri. Selain itu, pada penelitiannya ditunjukkan perempuan korban *bullying*

memiliki tingkat yang lebih tinggi untuk melakukan percobaan bunuh diri (OR = 2.60 [95% CI: 1.76–3.84]) dibanding laki-laki.

Penggunaan Rokok

Hunter et al., (2023), menunjukkan hasil penelitiannya mengenai korelasi penggunaan rokok elektrik pada remaja di Australia. Hasilnya menunjukkan bahwa korban *bullying* (OR = 1.26, 95% CI = 1.08-1.46), pelaku *bullying* (OR = 3.00, 95% CI = 2.45-3.66) dan pelaku-korban *bullying* (OR = 2.58, 95% CI = 2.06-3.24) memiliki asosiasi yang signifikan dengan penggunaan rokok elektrik.

Dampak Lainnya

Akademik

Penelitian yang dilakukan oleh AlBuhairan et al., (2017), menghasilkan setelah disesuaikan dengan umur dan jenis kelamin, remaja atau murid yang menjadi korban *bullying* menunjukkan performa akademik yang kurang atau memiliki kemungkinan yang kecil untuk mencapai hasil rata-rata (OR = 0.81 [95% CI: 0.653-1.01]).

Kesehatan

Bullying juga memiliki dampak pada kesehatan pada orang yang berperan dalam perilaku *bullying*. Berdasarkan penelitian Li et al., (2023), korban *bullying* (OR = 2.0 [95% CI: 1.5-2.7]) dan pelaku-korban (OR = 2.1 [95% CI: 1.5-3.0]) secara signifikan memiliki hubungan dengan peningkatan resiko sakit kepala. Selin itu, korban (OR = 1.5 [95% CI: 1.2-1.8]) dan pelaku-korban (OR = 1.7 [95% CI: 1.4-2.2]) juga secara signifikan memiliki asosiasi dengan peningkatan resiko *abdominal pain*. Pada penelitiannya juga disampaikan bahwa korban (OR = 1.7 [95% CI: 1.3-2.2]) dan pelaku-korban (OR = 2.2 [95% CI: 1.6-3.0]) secara signifikan terasosiasi dengan peningkatan resiko masalah atau gangguan tidur. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku-korban memiliki resiko yang lebih tinggi untuk mengalami masalah kesehatan dibandingkan korban.

Emosional

Menurut hasil penelitian Kaiser et al., (2020), *cyberbullying* memiliki kontribusi secara signifikan dalam memprediksi gejala emosi $F(3, 2025) = 12.34, p < 0.01, \eta^2 = 0.018$. dalam analisis perbedaan gejala emosi pada statu *cyberbullying* ditemukan bahwa korban *cyber* (n = 179; M = 4.97; SD = 2.88) dan pelaku-korban *cyber* (n = 61; M = 3.80; SD = 2.77) memiliki skor yang lebih tinggi pada masalah emosional dibandingkan yang tidak pernah mengalami *cyberbullying*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak *bullying* terhadap remaja dengan metode *scoping review*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *bullying* berdampak signifikan pada aspek psikologis, perilaku, akademik, kesehatan, dan emosional remaja. Dampak utama dan yang sering ditemukan meliputi gangguan psikologis, seperti meningkatkan risiko depresi, ide bunuh diri, dan gangguan kecemasan. Selain itu, *bullying* juga menurunkan *psychological well-being* remaja korban *bullying*, sehingga korban sering merasa tidak percaya diri dan tidak mampu melakukan perlawanan kepada pelaku. Dampak lainnya adalah peningkatan perilaku berisiko, seperti penggunaan alkohol dan zat terlarang, melukai diri sendiri (*self-harm*), perilaku agresif, penggunaan rokok, dan percobaan bunuh diri. Berdasarkan artikel-artikel ilmiah yang telah dikaji, dampak *bullying* yang terjadi pada remaja mengalami perkembangan dibandingkan dengan teori yang ada. Kajian ini menemukan dampak baru, seperti penggunaan zat terlarang oleh korban *bullying*, perasaan ketidakberdayaan dan ketidakpercayaan (*distrust*), serta kecenderungan melukai diri sendiri (*self-harm*). Dampak ini juga tidak hanya terjadi pada korban *bullying*, namun berdampak juga pada

pelaku-korban bullying. Dampak-dampak ini mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap masalah *bullying*, karena hal ini dapat berpengaruh secara signifikan pada kehidupan korban di masa depan.

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan didalamnya. Keterbatasan pertama yaitu tidak adanya penggunaan gray literature. *Gray literature* merujuk pada sumber informasi yang tidak dipublikasikan melalui jurnal ilmiah yang ditinjau sejawat (*peer-reviewed*), seperti laporan institusi, tesis, atau makalah konferensi (American Psychological Association, n.d.). Kedua, dengan terbatasnya dana, penelitian ini hanya melibatkan artikel-artikel yang dapat diakses secara bebas tanpa mengeluarkan biaya.

Maka dari itu penulis menyarankan bagi peneliti lainnya yang di kemudian hari akan mengambil topik atau isu yang sama. Pertama, penulis ingin menyarankan kepada peneliti lain untuk melibatkan sumber *database* dari *gray literature* untuk memperluas jangkauan penelitian. Kedua, penulis juga ingin menyarankan untuk peneliti selanjutnya melibatkan artikel yang dipublikasi selain dalam Bahasa Inggris. Selain itu, penulis berharap dengan artikel penelitian ini, para orang tua dan sekolah dapat lebih peka terhadap isu ini serta memberikan dan membangun lingkungan yang nyaman bagi anaknya untuk bercerita. Sekolah juga diharapkan untuk menindak tegas para pelaku bullying dan menerapkan program pencegahan bullying.

REFERENSI

- AlBuhairan, F., Abbas, O. A., Sayed, D. El, Badri, M., Alshahri, S., & Vries, N. de. (2017). The relationship of bullying and physical violence to mental health and academic performance. *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine*, 4(2), 61–65. <https://doi.org/10.1016/j.ijpam.2016.12.005>
- Chen, L., Lu, R. R., Duan, J. L., Ma, J., Zhu, G., Song, Y., Lau, P. W. C., & Prochaska, J. J. (2021). Combined Associations of Smoking and Bullying Victimization With Binge Drinking Among Adolescents in Beijing, China. *Frontiers in Psychiatry*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2021.698562>
- Chou, W. J., Wang, P. W., Hsiao, R. C., Hu, H. F., & Yen, C. F. (2020). Role of School Bullying Involvement in Depression, Anxiety, Suicidality, and Low Self-Esteem Among Adolescents With High-Functioning Autism Spectrum Disorder. *Frontiers in Psychiatry*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2020.00009>
- Chu, Z. J., Yin, X., Zhu, G. Y., Yu, S. S., & Li, H. Y. (2024). Adolescent Patients' experiences of Mental Disorders Related to School Bullying. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 17, 2911–2919. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S454010>
- Fahy, A. E., Stansfeld, S. A., Smuk, M., Smith, N. R., Cummins, S., & Clark, C. (2016). Longitudinal Associations Between Cyberbullying Involvement and Adolescent Mental Health. *Journal of Adolescent Health*, 59(5), 502–509. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2016.06.006>
- Fei, W., Tian, S., Xiang, H., Geng, Y., Yu, J., Pan, C. W., & Zhang, T. (2022). Associations of bullying victimisation in different frequencies and types with suicidal behaviours among school-going adolescents in low-and middle-income countries. *Epidemiology and Psychiatric Sciences*, 31. <https://doi.org/10.1017/S2045796022000440>
- Filippini, C., Petrocchi, S., & Camerini, A. L. (2020). Bullying and Substance Use in Early Adolescence: Investigating the Longitudinal and Reciprocal Effects Over 3 Years Using the Random Intercept Cross-Lagged Panel Model. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.571943>
- Hunter, E., Gardner, L. A., O'Dean, S., Newton, N. C., Thornton, L., Rowe, A. L., Slade, T., McBride, N., Devine, E. K., Egan, L., Teesson, M., & Champion, K. E. (2023). Peer-Related Correlates of e-Cigarette Use in Australian Adolescents: a Cross-sectional Examination. *International Journal of Mental Health and Addiction*. <https://doi.org/10.1007/s11469-023-01200-0>
- Kaiser, S., Kyrrestad, H., & Fossum, S. (2020). Cyberbullying status and mental health in Norwegian adolescents. *Scandinavian Journal of Psychology*, 61(5), 707–713. <https://doi.org/10.1111/sjop.12656>

- Kowalski, R. M., & Limber, S. P. (2013). Psychological, physical, and academic correlates of cyberbullying and traditional bullying. *Journal of Adolescent Health, 53*(1SUPPL). <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2012.09.018>
- Li, J., Wu, Y., & Hesketh, T. (2023). Internet use and cyberbullying: Impacts on psychosocial and psychosomatic wellbeing among Chinese adolescents. *Computers in Human Behavior, 138*. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107461>
- Olwues, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. John Wiley & Sons.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2024). *Human Development* (15th ed.). McGraw-Hill.
- Peng, C., Hu, W., Yuan, S., Xiang, J., Kang, C., Wang, M., Rong, F., Huang, Y., & Yu, Y. (2020). Self-Harm, Suicidal Ideation, and Suicide Attempts in Chinese Adolescents Involved in Different Subtypes of Bullying: A Cross-Sectional Study. *Frontiers in Psychiatry, 11*. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2020.565364>
- Peng, Z., Klomek, A. B., Li, L., Su, X., Sillanmäki, L., Chudal, R., & Sourander, A. (2019). Associations between Chinese adolescents subjected to traditional and cyber bullying and suicidal ideation, self-harm and suicide attempts. *BMC Psychiatry, 19*(1). <https://doi.org/10.1186/s12888-019-2319-9>
- Pichel, R., Feijóo, S., Isorna, M., Varela, J., & Rial, A. (2022). Analysis of the relationship between school bullying, cyberbullying, and substance use. *Children and Youth Services Review, 134*. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2022.106369>
- Rigby, K. (2007). *Bullying in school and what to do about it*. Aust Council for Ed Research.
- Sampasa-Kanyinga, H., Lalande, K., & Colman, I. (2020). Cyberbullying victimisation and internalising and externalising problems among adolescents: the moderating role of parent-child relationship and child's sex. *Epidemiology and Psychiatric Sciences, 29*. <https://doi.org/10.1017/S2045796018000653>
- Shaw, R. J., Currie, D. B., Smith, G. S., Brown, J., Smith, D. J., & Inchley, J. C. (2019). Do social support and eating family meals together play a role in promoting resilience to bullying and cyberbullying in Scottish school children?. *SSM - Population Health, 9*. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2019.100485>
- Shayo, F. K., & Lawala, P. S. (2019). Does bullying predict suicidal behaviors among in-school adolescents? A cross-sectional finding from Tanzania as an example of a low-income country. *BMC Psychiatry, 19*(1). <https://doi.org/10.1186/s12888-019-2402-2>
- Sigurdson, J. F., Undheim, A. M., Wallander, J. L., Lydersen, S., & Sund, A. M. (2015). The long-term effects of being bullied or a bully in adolescence on externalizing and internalizing mental health problems in adulthood. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health, 9*(1). <https://doi.org/10.1186/s13034-015-0075-2>
- Silva, M. E. B., Raposo, J. C. S., Barbosa, A. T. L., Menezes, V., Colares, V., da Franca, C., & de Godoy, F. (2023). Association between adolescents who are victims of bullying and weapon possession. *Jornal de Pediatria, 99*(4), 335–340. <https://doi.org/10.1016/j.jped.2023.01.005>
- Skapinakis, P., Bellos, S., Gkatsa, T., Magklara, K., Lewis, G., Araya, R., Stylianidis, S., & Mavreas, V. (2011). *The association between bullying and early stages of suicidal ideation in late adolescents in Greece*. <http://www.biomedcentral.com/1471-244X/11/22>
- Su, P. Y., Wang, G. F., He, H., Han, A. Z., Zhang, G. B., & Xu, N. (2019). Is involvement in school bullying associated with increased risk of murderous ideation and behaviours among adolescent students in China?. *BMC Psychiatry, 19*(1). <https://doi.org/10.1186/s12888-019-2108-5>
- Theodore, W., & Sudarji, S. (2019). Faktor-faktor perilaku perundangan pada pelajar usia remaja di Jakarta. *Jurnal Psibernetika, 12*(2), 67–79. <https://doi.org/10.30813/psibernetika/v12i2.1745>
- Torres, C. E., D'Alessio, S. J., & Stolzenberg, L. (2020). The Effect of Social, Verbal, Physical, and Cyberbullying Victimization on Academic Performance. *Victims and Offenders, 15*(1), 1–21. <https://doi.org/10.1080/15564886.2019.1681571>

- Wahlström, J., Modin, B., Svensson, J., Löfstedt, P., & Låftman, S. B. (2023). There's a tear in my beer: Bullying victimisation and young teenage drinking in Sweden. *Children and Youth Services Review*, 154. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2023.107123>
- Wang, H., Bragg, F., Guan, Y., Zhong, J., Li, N., & Yu, M. (2023). Association of bullying victimization with suicidal ideation and suicide attempt among school students: A school-based study in Zhejiang Province, China. *Journal of Affective Disorders*, 323, 361–367. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2022.11.087>
- Wilson-Lemoine, E., Hirsch, C., Knowles, G., Smith, S., Blakey, R., Davis, S., Chamberlain, K., Stanyon, D., Ofori, A., Turner, A., Putzgruber, E., Crudgington, H., Dutta, R., Pinfold, V., Reininghaus, U., Harding, S., Gayer-Anderson, C., & Morgan, C. (2024). Bullying Victimization and Self-Harm Among Adolescents from Diverse Inner-City Schools: Variation by Bullying Sub-Types and the Role of Sex. *Archives of Suicide Research*. <https://doi.org/10.1080/13811118.2024.2424237>
- Winding, T. N., Skouenborg, L. A., Mortensen, V. L., & Andersen, J. H. (2020). Is bullying in adolescence associated with the development of depressive symptoms in adulthood?: A longitudinal cohort study. *BMC Psychology*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-020-00491-5>
- Winstone, L., Jamal, S., & Mars, B. (2024). Cyberbullying Perpetration and Victimization as Risk Factors for Self-Harm: Results From a Longitudinal Cohort Study of 13–14-Year-Olds in England. *Journal of Adolescent Health*, 75(2), 298–304. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2024.04.004>
- Zhu, X., Griffiths, H., Eisner, M., Hepp, U., Ribeaud, D., & Murray, A. L. (2022). Developmental Relations Between Bullying Victimization and Suicidal Ideation in Middle Adolescence and Emerging Adulthood: Do Internalizing Problems and Substance Use Mediate Their Links?. *Journal of Youth and Adolescence*, 51(9), 1745–1759. <https://doi.org/10.1007/s10964-022-01630-4>